

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis yang diajukan. Kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah;

1. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah.
2. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa yang memiliki sikap belajar positif dan sikap belajar negatif
3. Peningkatan kemampuan pemecahan matematika siswa yang menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah lebih baik daripada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional
4. Tidak terdapat interaksi antara kategori kemampuan awal matematika siswa (tinggi, sedang, dan rendah) dengan model pembelajaran yang digunakan (PBM dan Konvensional) terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika. Dengan kata lain, perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah antara siswa yang menggunakan PBM dengan siswa yang menggunakan konvensional tidak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan awal siswa.

5. Siswa yang menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah memiliki persentase ketuntasan belajar yang tinggi.
6. Respon siswa terhadap pembelajaran berdasarkan masalah adalah positif.
7. Proses merencanakan penyelesaian dan melaksanakan penyelesaian masalah oleh siswa yang menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah lebih baik dan lebih bervariasi dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, implikasinya adalah terhadap penggunaan model pembelajaran oleh guru matematika. Pengetahuan guru matematika terhadap konsep dan mekanisme model belajar yang beraliran konstruktivis menjadi sebuah keharusan. Model pembelajaran berdasarkan masalah menjadi salah satu solusi yang mampu menjadikan siswa cakap dalam kemampuan matematika, tidak hanya pintar dalam mengerjakan soal. Persiapan atas masalah kontekstual, lembar kerja atau lembar aktivitas, dan juga pemberian *scaffolding* kepada siswa menjadi kunci keberhasilan model pembelajaran berdasarkan masalah. Pada akhirnya, model pembelajaran berdasarkan masalah mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika untuk semua tingkat kemampuan awal matematika siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah juga mampu meningkatkan respon siswa terhadap belajar matematika yang berdampak pada perubahan sikap belajar siswa menjadi lebih baik.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, berikut ini beberapa saran yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak, yaitu;

1. Pembelajaran berdasarkan masalah adalah model belajar yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa sebagai salah satu kecakapan matematika. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan kulminasi dari kemampuan berpikir tingkat tinggi lainnya sehingga pembelajaran berdasarkan masalah juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi lainnya bagi siswa.
2. Sebelum menerapkan pembelajaran berdasarkan masalah, sebaiknya siswa dibiasakan dengan metode diskusi kelompok. Hal ini diperlukan agar siswa memahami peran dan fungsi tiap anggota kelompok serta siswa terbiasa untuk menghargai pendapat orang lain.
3. Sebaiknya dalam tiap pokok bahasan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah dilakukan pertukaran anggota kelompok. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan dan jika ada masalah pribadi antar siswa dalam sebuah kelompok tidak mengganggu pembelajaran.
4. Pelaksanaan model pembelajaran berdasarkan masalah membutuhkan kesiapan bahan ajar dan pemilihan soal-soal kontekstual yang menarik bagi siswa untuk diselesaikan.